

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TENTANG SANITASI LINGKUNGAN
SEKOLAH DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA PELAJAR DI SEKOLAH
DASAR NEGERI (SDN) MAKMUR KECAMATAN GAMBUT, KABUPATEN
BANJAR, KALIMANTAN SELATAN**

Elsi Setiandari Lely Octaviana^{1✉}, Edy Ariyanto^{1✉}

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Banjarmasin
email : elsiocaviana8186@gmail.com; edy.ariyanto777@gmail.com

ABSTRACT

Efforts to improve the quality of education require a genuine effort from students and teachers. A clean learning environment strongly supports the emergence of interest and comfort during the learning process takes place, in contrast to the dirty learning environment, space will produce the impression of lazy and boring does not appear a sense of spirit that can help students learn.

The research method used is an analytical survey using cross sectional design. In cross-tubal analysis result between perception about school environment with Standard Variable that is Learning Achievement at school of SDN Makmur Regency of Banjar 2017 shows that p-value 0,000 where p value (= 0,05), make-up with member-in order have an awareness to always keep a clean and healthy life not only in the home environment but also in the learning environment in school, and can also increase the healthy role in order to provide understanding to the students and teachers who teach in the school environment by doing the work health how to learn the school environment with student achievement

Keywords: perception, school environmental sanitation, learning achievement

ABSTRAK

Upaya peningkatan kualitas pendidikan diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dari para siswa dan guru. lingkungan belajar yang bersih sangat mendukung timbulnya ketertiban dan kenyamanan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, berbeda halnya dengan lingkungan belajar yang kotor, tentunya akan menimbulkan kesan malas dan membosankan sehingga tidak muncul rasa semangat yang dengan sendirinya dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan menggunakan desain cross sectional. Pada hasil analisis tubulasi silang antara persepsi tentang sanitasi lingkungan sekolah dengan Variabel terikat yaitu Prestasi Belajar di sekolah SDN Makmur Kabupaten Banjar tahun 2017 menunjukkan bahwa nilai p-value 0.000 dimana nilai ($p \leq 0,05$), disarankan kepada para siswa agar dapat memiliki kesadaran untuk senantiasa tetap berperilaku hidup bersih dan sehat bukan hanya di lingkungan rumah saja melainkan juga pada lingkungan belajar di sekolah, serta dapat mengoptimalkan peran tenaga kesehatan agar dapat memberikan pemahaman kepada para siswa dan kepada para guru

yang mengajar di lingkungan sekolah dengan cara melakukan penyuluhan kesehatan mengenai persepsi tentang sanitasi lingkungan sekolah sehubungan dengan prestasi belajar pada siswa.

Kata Kunci : Persepsi, Sanitasi Lingkungan Sekolah, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang bersifat sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan terbentuk sumber daya yang berkualitas. Upaya peningkatan kualitas pendidikan, khususnya pendidikan disekolah, tidak terlepas dari prestasi belajar yang baik dan maksimal, untuk itu diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dari siswa dan guru. Kegiatan pembelajaran yang baik, tidak terlepas dari kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang baik dan efektif. Kondisi lingkungan yang dimaksud ialah kondisi lingkungan di sekolah itu sendiri maupun kondisi pendukung berupa lingkungan sekitar sekolah berada.^{1,2}

Lingkungan belajar yang efektif adalah lingkungan belajar yang produktif, di mana sebuah lingkungan belajar yang didesain atau dibangun untuk membantu pelajar untuk meningkatkan produktifitas belajar mereka sehingga proses belajar mengajar tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini dapat digambarkan dengan

kemudahan para pelajar dalam berfikir, berkreasi dan mampu secara aktif dikarenakan lingkungan belajar yang bersih dan sangat mendukung timbulnya ketertiban dan kenyamanan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, berbeda halnya dengan lingkungan belajar yang kotor, tentunya akan menimbulkan kesan malas dan membosankan sehingga tidak muncul rasa semangat yang dengan sendirinya dapat mempengaruhi minat belajar siswa. dengan kata lain lingkungan yang bersih merupakan salah satu faktor timbulnya minat bagi seorang pelajar untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya.^{3,4}

Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap produktifitas serta hasil dari sebuah kegiatan pembelajaran. Menurut hasil penelitian tahun 80-an dan 90-an, membuktikan bahwa kondisi-kondisi internal tertentu sebuah lembaga pendidikan benar-benar mempengaruhi prestasi akademik siswa. Kepercayaan (trust) dan hubungan yang sehat (healty relationship) dalam lingkungan sekolah, misalnya, berpengaruh besar terhadap

prestasi belajar siswa. Salah satu cara menilai kualitas seorang anak adalah dengan melihat prestasi belajarnya di sekolah. Prestasi yang dicapai menunjukkan hasil dari proses belajar.⁷

Kebersihan, keindahan dan kesehatan lingkungan di sekolah harus diperhatikan. Sebab faktor ini dapat menciptakan situasi yang nyaman, menyenangkan, sejuk serta membuat siswa tidak merasa jemu dengan lingkungan sekolah. Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Menjelaskan bahwa faktor pengalaman dan faktor proses belajar atau sosialisasi mempengaruhi persepsi karena akan memberikan bentuk dan struktur terhadap apa yang dilihat, faktor pengetahuan dan cakrawala akan mempengaruhi seseorang dalam berpersepsi.^{6,9}

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Makmur Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, telah berusaha membentuk sebuah lingkungan sekolah yang nyaman dan ditunjang dengan fasilitas belajar yang

memadai, sehingga diharapkan proses kegiatan belajar mengajar dapat terbentuk. Lingkungan sekolah yang telah dibentuk dengan sedemikian rupa oleh pengurus sekolah tidak lain bertujuan hanya untuk memberikan hal yang terbaik kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan secara langsung ke Sekolah Dasar Negeri (SDN) Makmur Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, masih ditemui beberapa lingkungan fisik sekolah yang perlu adanya perhatian yang lebih baik diantaranya: halaman sekolah yang masih terdapat genangan air di kala hujan, tidak adanya lapangan olah raga, kantin sekolah yang masih jauh dari standar kesehatan, Toilet dan WC masih kurang nyaman untuk digunakan, pengadaan tempat sampah yang masih kurang, serta kelengkapan buku-buku diperpustakaan dan kurang terurus yang menjadikannya sepi dari kunjungan siswa pada waktu istirahat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat survei analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional, yaitu variabel sebab akibat

atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu bersamaan).^{1,2,8}

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pelajar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Makmur Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar sebanyak 68 orang Siswa. Jumlah

sampel pada penelitian ini sebanyak 40 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Kuesioner dan analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik Chi-Square.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Persepsi Tentang Sanitasi Lingkungan Sekolah SDN Makmur Kecamatan Kabupaten Banjar 2017

No	Persepsi Tentang Sanitasi Lingkungan Sekolah	Jumlah	%
1	Baik	13	32,5
2	Kurang Baik	27	67,5
Jumlah		40	100,0

Berdasarkan tabel dapat terlihat bahwa jumlah siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar yang mempunyai persepsi tentang sanitasi lingkungan sekolah dengan kategori baik yaitu terdapat 13 orang (32,5%). Dan siswa yang mempunyai persepsi tentang sanitasi lingkungan sekolah dengan kategori yang

kurang baik berjumlah 27 orang atau (67,5%). Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua siswa di sekolah SDN Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar masih banyak yang kurang baik mengenai persepsi tentang sanitasi lingkungan sekolah. Ini merupakan suatu kondisi yang kurang baik untuk perkembangan prestasi belajar pada siswa.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi prestasi belajar siswa SDN Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

No	Prestasi Belajar	Jumlah	%
1	Baik	18	45,0
2	Tidak Baik	22	55,0
Jumlah		40	100,0

Berdasarkan tabel dapat terlihat bahwa jumlah prestasi Belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar yaitu dengan kategori baik ada 18 siswa dengan persentase (45,0%) sedangkan untuk kategori Tidak Baik ada 22 siswa dengan persentase (55,0%). Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua siswa di sekolah SDN Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar masih banyak yang tidak baik prestasi belajarnya.

Tabel 3. Hubungan persepsi tentang sanitasi lingkungan sekolah dengan prestasi belajar pada siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

No	Persepsi Tentang Sanitasi Lingkungan	Prestasi Belajar				Jumlah		P Value
		Baik		Tidak Baik		N	%	
		n	%	n	%			
1	Baik	12	92,3	1	7,7	13	100,0	0,000
2	Kurang Baik	6	22,2	21	77,8	27	100,0	
Jumlah		18	45,0	22	55,0	40	100,0	

Dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki persepsi tentang sanitasi lingkungan sekolah yang baik dan mempunyai prestasi belajar yang baik berjumlah 12 orang siswa atau (92,3%), sedangkan siswa memiliki persepsi tentang sanitasi lingkungan sekolah yang kurang baik dan mempunyai prestasi belajar yang tidak baik sebanyak 21 orang atau (77,8%) balita.

PEMBAHASAN

Pada hasil yang diperoleh dari analisis tubulasi silang antara persepsi tentang sanitasi lingkungan sekolah dengan Variabel terikat yaitu Prestasi Belajar di

sekolah SDN Makmur Kabupaten Banjar tahun 2017. Menunjukkan bahwa nilai p-value 0.000 dimana nilai $p < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang bermakna antara siswa yang tidak mengetahui persepsi tentang sanitasi di lingkungan sekolah akan berpengaruh pada hasil prestasi belajarnya. Pada hasil uraian tabel tersebut, dapat diambil suatu pernyataan bahwa, secara keseluruhan para siswa yang berada di lingkungan Sekolah Dasar Negeri (SDN) Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar kurang mengetahui mengenai persepsi tentang sanitasi lingkungan

sekolah, sehingga kondisi ini sebagian besar menimbulkan dampak pada hasil prestasi belajar pada siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kesimpulan mengenai hubungan antara persepsi tentang sanitasi lingkungan sekolah dengan prestasi belajar pada siswa di Sekolah Dasar Negeri makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar tahun 2017 dapat disimpulkan yaitu ada hubungan bermakna antara persepsi tentang sanitasi lingkungan sekolah dengan prestasi belajar pada siswa.

Pada hasil analisis tubulasi silang antara persepsi tentang sanitasi lingkungan sekolah dengan prestasi belajar pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar tahun 2017, hasil Uji Statistik Chi Square yang didapat menunjukkan nilai p -value = 0,000 dengan tingkat kemaknaan dimana nilai $p < (= 0,05)$.

Bagi penelitian yang selanjutnya diharapkan lebih dapat menggali faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada siswa. Adapun saran yang dapat diberikan kepada para siswa agar dapat memiliki kesadaran untuk senantiasa tetap berperilaku hidup bersih dan sehat bukan hanya di lingkungan rumah saja melainkan

juga pada lingkungan belajar di sekolah, serta dapat mengoptimalkan peran tenaga kesehatan agar dapat memberikan pemahaman kepada para siswa dan kepada para guru yang mengajar di lingkungan sekolah dengan cara melakukan penyuluhan kesehatan mengenai persepsi tentang sanitasi lingkungan sekolah sehubungan dengan prestasi belajar pada siswa, khususnya di Sekolah Dasar Negeri Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta : Rineka Cipta
2. A.Riyanto, 2011, *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
3. Azwar, Azrul, 1990, *"Pengantar Ilmu Lingkungan"*, Mutiara Sumber Widya
4. Bahri Djamarah, Syaiful, 2008, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
5. Dimiyati Mudjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. 2, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
6. Mar'at, 1984, *Sikap Perubahan dan pengukurannya*. Bandung; Ghalia Indonesia

7. Soemantri, A.G, 1978, *Hubungan Anemia Kekurangan Zat Besi dengan Konsentrasi dan Prestasi Belajar* (tesis), Program Pascasarjana UNDIP
8. Soekidjo Notoadmodjo, 2007, *Metodologi penelitian.* jakarta, PT. Rineka Cipta
9. Soetopo.H, 1993, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan,* Rineka Cipta